

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada program Beware Banten di Banten TV dengan melakukan observasi dan juga wawancara dari berbagai sumber serta dihubungkan dengan beberapa teori POAC menurut George R. Terry, peneliti menyimpulkan bahwa proses manajemen produksi program Beware Banten di Banten TV sebagai berikut:

1. Proses manajemen produksi siaran berita Beware Banten dimulai dari tahap perencanaan atau pra produksi yang dilakukan yakni memilih berita, kemudian *lead* beritanya diubah menjadi bahasa Jawa Banten, lalu di *Voice Over* (VO) dan yang terakhir yaitu ambil *tapping* untuk program ini. *Kedua*, pada proses pengorganisasian yang masih termasuk ke dalam proses pra produksi Beware Banten memang tidak terlalu banyak kru yang bertugas, hanya presenter, kameraman dan editor saja, disebabkan karena produksi program ini bukanlah produksi yang terlalu besar. *Ketiga*, dalam proses pelaksanaan atau produksi program ini seluruhnya dilakukan di studio berita Banten TV Lantai 2 dengan presenter yang melakukan rekaman dengan membacakan teks *lead* berita yang sebelumnya sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa Banten. Komunikasi

dalam proses pelaksanaan program ini sangat penting, sebab setiap individu memiliki tugas dan kewajiban masing-masing sesuai jabatan yang dimiliki dengan tujuan untuk keberhasilan program Beware Banten ini. *Keempat*, dilihat dari proses pengawasan dan evaluasi produser serta pemimpin redaksi sudah melakukan *quality control* yang membantu dalam proses mengoreksi keseluruhan program ini, dan dalam proses produksi pemimpin redaksi yang sekaligus menjadi penanggung jawab tidak terlalu mengetahui bagaimana program Beware Banten ini berlangsung, sehingga semua pekerjaan ditanggung oleh produser. Proses pasca produksi pada program ini yaitu editing yang dimulai dari menyusun terlebih dahulu berita-beritanya, kemudian disesuaikan dengan VO Beware Banten, tahap selanjutnya susun banner dan input judul serta sub judulnya dari masing-masing berita per *segment*.

2. *Faktor penghambat* dalam memproduksi program Beware Banten ini adalah kurangnya kru atau tim produksi dalam program ini sehingga terkadang menyebabkan adanya miskomunikasi, contohnya seperti ada satu orang yang memegang berbagai jabatan dan hambatan yang terakhir yaitu pada bahasa yang digunakan dalam *Voice Over* (VO) atau rekaman yang dengan menggunakan bahasa Jawa Banten, sehingga ada beberapa hal yang kurang untuk bisa dikoreksi dan dipahami bahasanya. Sedangkan, *Faktor pendukung* dalam memproduksi program Beware Banten ini yaitu beritanya tidak perlu liputan lagi, akan tetapi beritanya itu

diambil dari program berita Banten Petang dan Banten Malam. Kemudian presenter mahir dalam menggunakan bahasa Jawa Banten dan yang terakhir adalah program ini bisa melestarikan budaya lokal.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian serta analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Manajemen Produksi Program Beware Banten di Banten TV, berikut merupakan saran teoritis dan saran praktis :

1. Saran Teoritis

Penulis berharap, penelitian mengenai manajemen program berita ini selalu mempunyai inovasi baru atau bisa juga menjadi referensi bagi televisi-televisi lokal lainnya tentang bagaimana mengelola sebuah program yang ada di televisi terutama pada televisi lokal di Indonesia. Agar bisa mengetahui banyak perbedaan tentang manajemen produksi program di televisi khususnya pada televisi lokal yang tentunya dengan keterbatasan mereka sebagai televisi daerah atau lokal.

2. Saran Praktis

Penulis berharap, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Produksi Berita Televisi Lokal Pada Program Beware Banten dengan menggunakan analisis *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (POAC). Dalam memproduksi sebuah program tentunya harus melihat banyak hal dari mulai perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan hingga pengawasan terhadap produksi sebuah program. Sehingga penulis memberikan saran kepada Banten TV terutama pada program Beware Banten agar terus melakukan evaluasi kru dan tim mengenai adanya kesalahan sehingga harus dibenahi dan mungkin penambahan serta memperkuat komunikasi antar kru atau tim pada setiap program untuk meminimalisir adanya kesalahan atau hambatan ketika proses produksi sedang berlangsung agar bisa menjadi investasi jangka panjang bagi Banten TV.